

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pada dasarnya “Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani” (Ihsan, 2011:7). Inti dari proses pendidikan adalah mengajar, sedangkan inti dari pada mengajar adalah siswa belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Konsep belajar mengajar merupakan konsep terpadu satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Inti konsep terpadu tertuju pada proses interaksi kegiatan, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa itu sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai subjek didik.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung merupakan suatu institusi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri, salah satunya dengan meningkatkan prestasi

belajar para siswa pada setiap pembelajarannya. Berkaitan dengan melajunya perkembangan teknologi, program pembelajaran di SMK sudah pasti menyesuaikan diri pada pembelajaran yang berorientasi pada tuntutan kerja dan industri. Oleh karena itu siswa SMK harus dibekali keterampilan yang sesuai dengan keahlian yang diminati siswa dalam rangka menopang kehidupannya di masyarakat kelak. Kurikulum program SMK mencakup dimensi-dimensi pola pikir (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan kemampuan dalam melakukan sesuatu (psikomotorik). Untuk memperoleh lulusan yang memiliki standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri atau dunia usaha, dalam proses pembelajarannya diterangkan dalam bentuk materi pembelajaran melalui substansi pembelajaran yang dikemas, dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran keterampilan dan keahlian yang akan dipakai pada saat bekerja.

Mata pelajaran produktif pada program keahlian kelas XI TGB di semester tiga 2012/2013 terdiri dari tujuh mata pelajaran yaitu Menggambar dengan Perangkat Lunak, Membuat Gambar Rencana Kolom Beton Bertulang, Membuat Gambar Rencana Balok Beton Bertulang, Menggambar Konstruksi Tangga, Menentukan Unsur Penunjang Desain Interior dan Eksterior Bangunan, Menerapkan Desain Interior Bangunan, dan Menghitung RAB dan RKS. Alokasi waktu pembelajaran kelompok mata pelajaran produktif adalah 70% praktek dan 30% teori. Hal tersebut dikarenakan siswa tamatan SMK Negeri 6 Bandung ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kelangsungan kemampuan saat bekerja sangat ditentukan oleh hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif.

Namun, hal yang telah terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai raport pada semester tiga tahun ajaran 2012/2013 siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan tidak semua dari mata pelajaran tersebut yang memiliki kelengkapan nilai, dari 91 siswa hanya 14 siswa atau 15,38 % yang memiliki kelengkapan nilai dari tujuh mata pelajaran produktif tersebut dengan nilai di atas KKM yaitu 7,5

dan siswa yang belum memiliki kelengkapan nilai dari tujuh mata pelajaran produktif terdapat 77 siswa atau 84,62%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa pada Ketuntasan Nilai Raport Semester Tiga 2012/2013 Kelompok Mata Pelajaran Produktif

Kelas	Jumlah siswa	
	Tuntas dengan lengkap	Tidak tuntas dengan lengkap
XI TGB 1	11	20
XI TGB 2	0	32
XI TGB 3	3	24
Jumlah	14 (15,38%)	77 (84,62)%

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas pengetahuan dan keterampilan para siswa tersebut jauh dari yang diharapkan untuk menjadi tenaga kerja berkualitas sesuai dengan kebutuhan industri.

Perlu adanya perhatian khusus dari para guru Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas XI. Setiap siswa perlu dilakukan perhatian yang tepat sasaran dan baik, sehingga berakhir dengan hasil yang memuaskan. Perlu adanya penelitian yang dapat menentukan metode pembelajaran untuk siswa tersebut pada proses pembelajaran produktif untuk menghasilkan SDM yang terbaik dalam dunia kerja.

Sebelum melaksanakan metode tertentu, setiap pengajar perlu mengetahui metode yang tepat untuk diberi perlakuan pada kelas. Kemampuan setiap siswa antara satu dengan yang lainnya di dalam kelas sangatlah berbeda, sehingga diperlukan strategi perilaku awal kepada siswa dalam proses pembelajaran. Perilaku awal adalah perilaku yang diperoleh siswa sebelum ia memperoleh perilaku yang baru. Suhendar (2009:5) menjelaskan bahwa “Untuk menentukan perilaku awal terdapat tiga alat yang dapat digunakan, yaitu perangkat belajar (*learning set*), kemampuan belajar (*learning abilities*), dan gaya belajar (*learning style*)”. Salah satu perilaku awal yang akan digunakan untuk menentukan strategi belajar adalah gaya belajar.

Penentuan strategi belajar yang cocok dengan gaya belajar tentunya dilakukan dengan pendekatan empiris yang harus terus menerus diuji ketepatannya. Rahasia belajar seseorang ditentukan oleh kemampuannya untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif untuknya yang sesuai dengan gaya belajar orang tersebut. Mengenali gaya belajar dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif dan mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.

Agar tujuan di atas dapat tercapai, maka dalam kegiatan proses belajar mengajar perlu adanya berbagai tindakan antara siswa dan pengajar yang dapat meningkatkan kualitas lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan mengetahui gaya belajar siswa ketika belajar dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Studi tentang gaya belajar dan strategi belajar telah banyak dilakukan dan selalu menarik perhatian mengingat perannya yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Berbagai studi tentang gaya belajar yang telah dilakukan menghasilkan berbagai macam klasifikasi tentang jenis gaya belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan bahwa diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi guru sekolah yang bersangkutan dalam merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan gaya belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum memutuskan suatu masalah, maka dengan berlandaskan pada latar belakang tersebut masalah perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan penelitian agar permasalahan-permasalahan yang akan diteliti mudah untuk diteliti.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat mengenali gaya belajar dirinya dan belum dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan gaya belajarnya dan menentukan cara belajar yang baik, sehingga siswa kurang menangkap dan kurang memahami pelajaran dengan baik yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.
2. Sebagian besar guru belum sepenuhnya mengetahui kebutuhan para siswa yang sesuai dengan gaya belajar tiap siswa, sehingga belum dapat merancang strategi mengajar yang lebih tepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan permasalahan tidak meluas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peninjauan gaya belajar yang ditinjau adalah gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki (2004:112) yang meliputi gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK).
2. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 6 Bandung kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar yang diteliti berupa nilai raport kelompok mata pelajaran produktif semester tiga kelas XI TGB.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah menjadi beberapa pernyataan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum gaya belajar siswa TGB kelas XI SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum hasil belajar siswa TGB XI SMK Negeri 6 Bandung?
3. Berapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa TGB kelas XI SMK Negeri 6 Bandung?

1.5 Definisi Operasional

Penelitian yang akan dibahas adalah “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI SMK Negeri 6 Bandung”. Agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari salah pengertian judul dan tafsiran, maka dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa konsep utama, yaitu:

1. Hubungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, ikatan, dan pertalian. Secara statistik menggunakan nilai koefisien korelasi dan hipotesis asosiatif.
2. Gaya belajar, menurut DePorter dan Hernacki (2004:110) menyatakan bahwa: Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Tipe gaya belajar terdiri dari auditorial (belajar dengan cara mendengar), visual (belajar dengan cara melihat), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).
3. Hasil belajar, menurut Zaenal Arifin (2009:10) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik”. Hasil belajar yang digunakan diperoleh dari nilai raport pada kelompok mata pelajaran produktif semester tiga 2012/2013 kelas XI TGB.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum gaya belajar siswa TGB kelas XI SMK Negeri 6 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa TGB XI SMK Negeri 6 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa TGB kelas XI SMK Negeri 6 Bandung

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Sebagai sumber informasi pengetahuan bagi pihak yang memberi perhatian terhadap pelaksanaan dan pengembangan strategi pengajaran pada semua jenjang pendidikan.
2. Sebagai alternatif bagi pengajar dalam memilih strategi-strategi, penerapan gaya pembelajaran di kelas.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji masalah yang serupa.
4. Sebagai sarana perluasan wawasan mengenai pembelajaran produktif Teknik Gambar Bangunan dan gaya belajarnya.

